



Original Article

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Reintegrasi Eks Narapidana Terorisme di Banten

Rosihan Miftahul Aziz¹, Nikka Larasati Rahandini², Hikmah Fitri Aliffianti³✉, Dadan Darmawan⁴

^{1,2}PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan

^{3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence Author: hikmahy91@gmail.com✉

Abstract:

Koperasi Bina Insaf Mandiri (BIM) beranggotakan eks narapidana terorisme yang bekerjasama dengan Perhutani dalam mengelola lahan produktif di Gunung Karang. Dalam menjalankan kegiatan pertanian, koperasi BIM menghadapi tantangan kenaikan harga pupuk dan konflik pemanfaatan lahan. Koperasi BIM menggagas inovasi penggunaan *fly ash bottom ash* dari limbah non B3 PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan sebagai media tanam FABA Organik (METAFORA). Melalui pendekatan sosial serta kontribusi konkret dalam bidang ekonomi dan lingkungan, CSR berperan dalam mewujudkan reintegrasi koperasi BIM melalui konservasi dan inovasi sosial berbasis pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengkaji strategi CSR yang diterapkan guna memahami efektivitasnya dalam upaya reintegrasi eks narapidana terorisme. Hasil penelitian menunjukkan Koperasi BIM berhasil menjalankan reintegrasi secara produktif melalui konservasi lingkungan di kawasan Gunung Karang. Koperasi BIM melakukan praktik budidaya kopi hingga tahap ke hilirisasi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan para anggotanya. Selain itu, koperasi BIM juga telah mengalami reorganisasi kelembagaan dengan memperluas basis keanggotaannya melalui pelibatan petani, langkah ini merepresentasikan pencapaian dalam aspek inklusivitas serta memperkuat keberlanjutan usaha koperasi. Demikian, proses ini menunjukkan bahwa eks narapidana terorisme dapat diterima kembali oleh masyarakat melalui kontribusi positif.

Keywords: CSR, Reintegrasi, Koperasi, *Agroforestry*, Eks Narapidana Terorisme.

Pendahuluan

Klasifikasi tindak pidana terorisme termasuk dalam *extraordinary crime* atau kejahatan luar biasa yang terorganisasi, memiliki jaringan luas yang mengancam keamanan, serta perdamaian nasional maupun internasional (Nasution, 2018). Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah preventif sebagai upaya pencegahan tindak terorisme yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2018 tentang pencegahan tindak pidana terorisme, salah satunya melalui deradikalisasi yaitu proses menghilangkan atau mengurangi dan membalikan pemahaman radikal terorisme yang telah terjadi.

Pemerintah Indonesia melakukan pembinaan melalui program deradikalisasi bagi narapidana terorisme, mantan narapidana terorisme serta keluarganya, dan jaringannya yang terindikasi radikalisme melalui proses indentifikasi, rehabilitasi, rekonsiliasi dan reedukasi. Deradikalisasi bertujuan mengubah pandangan dan perilaku radikalisme, mencegah residivisme atau fenomena melakukan aksi terorisme kembali, serta membantu eks narapidana terorisme berintegrasi kepada masyarakat secara positif. Namun, adanya stigma negatif yang melekat pada eks narapidana terorisme menyulitkan proses reintegrasi sosial, yakni kembalinya mereka untuk diterima sebagai anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam proses reintegrasi eks narapidana terorisme, diperlukan pendampingan dan berbagai kegiatan yang diadakan untuk membantu menghubungkan eks narapidana terorisme dengan lingkungan luar ([Alfirdaus, 2024](#)). Untuk memperkuat proses reintegrasi sosial, diperlukan program yang mengedepankan prinsip-prinsip pemberdayaan untuk pemulihan hubungan sosial eks narapidana terorisme dengan masyarakat. Dalam konteks ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi strategi reintegrasi eks narapidana terorisme melalui program pengembangan masyarakat (*community development*) yang dapat menciptakan hubungan baik dengan masyarakat dan mencegah terjadinya konflik kembali. Pelaksanaan CSR di Indonesia diwajibkan oleh berbagai regulasi, termasuk dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Praktik pengembangan masyarakat pada bidang CSR mengacu pada konsep *triple bottom line*, menurut John Elingkton ([Tonny, 2006](#)), selain mengutamakan *profit*, perusahaan perlu juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam (*planet*).

Eks narapidana terorisme di Provinsi Banten menghadapi tantangan serius dalam proses reintegrasi sosial, meskipun telah menjalani program deradikalisasi. Stigma negatif yang kuat dari masyarakat, kesulitan memperoleh pekerjaan layak, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi membuat posisi mereka semakin termarginalkan. Untuk menjawab tantangan ini, Densus 88 Antiteror Satgaswil Banten sebagai pembina dan pengawas Koperasi Bina Insaf Mandiri (BIM) menggagas sebuah program pemanfaatan sumber daya hutan melalui kegiatan *agroforestry* berbasis tanaman kopi di kawasan Gunung Karang, Desa Kaduengang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang. Program ini didukung secara legal melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) Kemitraan Kehutanan dengan Perum Perhutani.

Namun, implementasi program ini tidak berjalan tanpa hambatan. Anggota Koperasi BIM yang berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Pandeglang dianggap sebagai pihak luar oleh masyarakat lokal. Ketegangan sosial pun muncul karena lahan yang dikelola Koperasi BIM merupakan lahan garapan turun-temurun warga sekitar, meskipun secara fungsi, lahan tersebut termasuk dalam kawasan hutan lindung yang seharusnya ditanami pohon tegakan, bukan tanaman semusim seperti sayuran atau umbi-umbian. Program *agroforestry* berbasis kopi yang dijalankan BIM, meskipun sejalan dengan kebijakan rehabilitasi hutan, dinilai oleh sebagian masyarakat sebagai bentuk penyerobotan terhadap lahan garapan mereka, sehingga memicu konflik sosial, termasuk tindakan pencabutan paksa terhadap tanaman kopi yang ditanam oleh BIM.

Kondisi ini menunjukkan bahwa reintegrasi eks narapidana terorisme melalui program berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga sensitif terhadap dinamika sosial dan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi CSR yang diterapkan, khususnya melalui program konservasi dan inovasi sosial berbasis pertanian oleh PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (PT PLN IP UBP) Banten 2 Labuan, guna memahami efektivitasnya dalam mendukung reintegrasi eks narapidana terorisme yang tergabung dalam Koperasi BIM dan upaya mengurangi resistensi sosial yang ada.

Metode

Dalam penggunaan metode kualitatif data deskripsi merupakan data yang menguraikan tentang situasi atau kegiatan, baik yang berkaitan dengan manusia maupun interaksi antar sesama manusia lain ([Harahap, 2020](#)). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian seperti lembaga, masyarakat dan sebagainya, menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif memerlukan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dapat memberikan argumentasi dan memperkuat temuan terhadap pelaksanaan program CSR oleh PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan.

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data-data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Dengan teknik wawancara, peneliti menginisiasi tanya jawab secara langsung dengan informan atau sumber data. Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk mengungkap secara langsung masalah sikap dan persepsi seseorang melalui informan atau narasumber ([Abdurahman et al., 2011](#)). Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara yang dilakukan kepada Bidang CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan, Anggota Koperasi BIM dan Petani Desa Kaduengang. Selain memperoleh data melalui wawancara, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai data tambahan dalam menunjang analisis. Data sekunder mencakup studi dokumentasi yang didapatkan dari dokumen laporan inovasi sosial bidang CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan, serta data lain secara kualitatif yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, undang-undang, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data secara deskriptif, yaitu berupa susunan kalimat tertulis atau lisan yang berasal dari informan serta dapat berupa perilaku yang diamati. Penggunaan analisa data deskriptif dapat memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan temuan di lapangan atau hasil wawancara. Sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan yang memberikan jawaban penelitian implementasi program CSR. Lokasi penelitian yang dipilih adalah PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan dan Koperasi Bina Insaf Mandiri (BIM).

Pembahasan

Koperasi Bina Insaf Mandiri (Koperasi BIM)

Koperasi Bina Insaf Mandiri (BIM) dibentuk sejak 25 Maret 2021 lalu dan berada dalam pembinaan Datasemen Khusus Anti Teror Satuan Tugas wilayah Banten (Densus 88 AT Satgaswil Banten). Sebuah kelompok yang lahir dari para eks narapidana terorisme yang telah menjalani deradikalisasi dalam binaan Densus 88. Sesuai dengan prinsip dasar koperasi, koperasi BIM memiliki struktur organisasi sederhana untuk memudahkan pengelolaan koperasi. Susunan pengurus koperasi BIM terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Selain memiliki struktur kepengurusan yang jelas, Koperasi BIM telah memiliki legalitas yang resmi terdaftar sesuai dengan perundang-undangan koperasi di Indonesia, dilengkapi dengan akta pendirian dan nomor badan hukum yang sah. Dalam upaya reintegrasi eks narapidana terorisme, aspek legalitas menjadi salah satu faktor penting untuk memperoleh kepercayaan publik. Hal ini diperkuat dengan temuan ([Ramadhan et al., 2021](#)) yang menyatakan bahwa kejelasan legalitas akan memberikan jaminan hukum serta membangun kepercayaan antar anggota dan mitra. Dengan demikian, legalitas tidak hanya sekedar aspek administratif bagi koperasi BIM, melainkan bagian dari strategi dalam membangun koperasi yang mampu menunjang reintegrasi sosial eks narapidana terorisme secara efektif.



Gambar 1 Legalitas Koperasi BIM (kiri), PKS Koperasi BIM dan Perhutani (Kanan)

Tahun 2021 lalu, merupakan masa transisi pandemi Covid-19, Koperasi BIM dalam binaan Densus 88 diberikan kesempatan untuk mengelola lahan milik Perhutani sebagai ruang produktif. Sebagai landasan legalitas pemanfaatan lahan, Koperasi Bina Insaf Mandiri (BIM) telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) Kemitraan Kehutanan dengan Perum Perhutani. Objek kerja sama tersebut berupa pemanfaatan ruang/lahan seluas 50 hektare di kawasan hutan lindung Gunung Karang untuk kegiatan *agroforestry* dengan komoditas utama tanaman kopi. Melalui PKS ini, Koperasi BIM bertanggung jawab untuk mengelola lahan sesuai prinsip konservasi, yakni dengan menanam tanaman kehutanan berupa pohon kopi sebagai tanaman utama. Legalitas ini menjadi fondasi penting bagi eks narapidana terorisme anggota BIM untuk mendapatkan akses lahan yang produktif dan di saat yang sama berkontribusi terhadap upaya pelestarian hutan lindung, sejalan dengan kebijakan Perum Perhutani dan misi rehabilitasi lingkungan di wilayah tersebut.

Latar belakang kemitraan antara Koperasi Bina Insaf Mandiri (BIM) dengan CSR PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan juga tidak terlepas dari krisis ketersediaan pupuk akibat dampak pandemi Covid-19 yang melanda sejak tahun 2020. Serikat Petani Indonesia (SPI) melaporkan harga pupuk non-subsidi pada pekan pertama Januari 2022 mengalami kenaikan hingga 100 persen (Wahyudi, 2022). Krisis ini semakin memburuk dengan pecahnya konflik antara Rusia dan Ukraina, di mana Rusia sendiri tercatat sebagai penyumbang sekitar 15% pasokan pupuk dunia berbasis nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) (Sarwani et al., 2023). Akibatnya, harga pupuk melambung tinggi dan distribusinya menjadi terbatas, membuat para petani kecil, termasuk anggota BIM, mengalami kesulitan besar dalam memenuhi kebutuhan pupuk untuk budidaya tanaman. Menyikapi kondisi tersebut, Koperasi BIM menginisiasi inovasi pembuatan pupuk mandiri dengan bahan dasar kotoran hewan (kohe) dari kelompok petani lokal serta memanfaatkan limbah Non-B3 hasil pembakaran batu bara dari PLTU, khususnya PLTU Labuan. Melihat potensi inovatif ini dalam mendukung pertanian ramah lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan produksi pangan, pada tahun 2022 PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan resmi menjadikan Koperasi BIM sebagai mitra binaan melalui Program Konservasi dan Rekonsiliasi Sistem Pertanian (KORSA).

Inovasi pembuatan pupuk mandiri oleh Koperasi BIM bermula dari upaya memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar PLTU Labuan. Untuk mendukung pembuatan media tanam alternatif, Koperasi BIM membeli kotoran hewan (kohe) dari para petani lokal di sekitar PLTU Labuan. Kohe tersebut kemudian dikombinasikan dengan *Fly Ash dan Bottom Ash* (FABA), yakni limbah Non-B3 hasil pembakaran batu bara dari PLTU, yang diolah secara langsung di area site PLTU Labuan. Melalui proses fermentasi dan pencampuran dengan proporsi tertentu, terciptalah Media Tanam FABA Organik

(METAFORA), yang mampu memperbaiki kesuburan tanah sekaligus meningkatkan ketersediaan unsur hara seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Inovasi ini tidak hanya menjadi solusi strategis untuk mengatasi kelangkaan pupuk akibat pandemi dan konflik global, tetapi juga memperkuat model pertanian ramah lingkungan berbasis rehabilitasi sosial yang dijalankan Koperasi BIM bersama CSR PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan.

Lampiran Hasil Pemeriksaan Pupuk Organik
No. Contoh: 0121.P0.09.2024

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Metode/Alat Pengujian
1.	pH	-	9.28	SNI 7763.2018
2.	C Organik	%	16.13	
3.	N Total (N Organik + NH ₄)		1.77	
4.	Kadar Air		23.62	
5.	C/N	-	9.1	-
6.	P ₂ O ₅	%	2.51	Spektrofotometri
7.	K ₂ O		3.07	AAS
8.	Ca		9.84	
9.	Mg	mg/kg	1.01	
10.	Fe		43164.6	
11.	Cu		54.81	
12.	Zn		582.77	
13.	Pb		1.57	
14.	Cd		0.92	

Keterangan: Hasil pengujian di atas, kecuali kadar air, dihitung atas dasar berat kering (adbk).

Lembang, 11 Oktober 2024
Koordinator Bahan Pelayanan
Laboratorium Kimia Agro
BPTP
Gina Ariandi, S.P., M.P.
Pembina Tingkat I
NIP. 19781211 200501 2 001

Gambar 2 Hasil Uji Lab METAFORA oleh BTPH, 2024

Proses Reintegrasi

Media Tanam Sebagai Media Reintegrasi

Dalam upaya memperkuat proses reintegrasi sosial eks narapidana terorisme di Desa Kaduengang, Kecamatan Cadasari, PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan bersama Koperasi Bina Insaf Mandiri (BIM) menginisiasi program inovasi media tanam berbahan dasar limbah Non-B3, yaitu Media Tanam FABA Organik (METAFORA). Langkah pertama yang dilakukan dalam implementasi program ini adalah menyelenggarakan sosialisasi secara terbuka kepada para petani penggarap yang selama ini telah mengelola lahan di kawasan Gunung Karang. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan manfaat dan mekanisme kerja METAFORA serta membangun pemahaman bersama akan pentingnya rehabilitasi tanah melalui metode pertanian berkelanjutan. Pada saat sosialisasi yang dilaksanakan pada tahun 2022 tersebut, tercatat sekitar 100 orang petani lokal hadir dan mengikuti penjelasan mengenai potensi serta dampak positif dari penggunaan media tanam ini.





Gambar 3 Sosialisasi METAFORA di Desa Kaduengang

Pasca sosialisasi, tahap berikutnya adalah implementasi langsung METAFORA di lahan garapan. Pada tahun 2022, Koperasi BIM berhasil memproduksi sekitar 30 ton media tanam METAFORA yang digunakan untuk memperbaiki lahan kritis di Gunung Karang. Produksi media tanam berlanjut hingga tahun 2024 dengan tambahan sebanyak 20 ton. Seluruh hasil produksi ini difokuskan untuk mendukung kegiatan konservasi lahan di area kerja Koperasi BIM dan sekitarnya. Pemanfaatan METAFORA tidak hanya menjadi sarana rehabilitasi ekologis, melainkan juga berfungsi sebagai media rekonsiliasi sosial antara anggota koperasi yang merupakan eks narapidana dengan masyarakat lokal.

Implementasi METAFORA di Gunung Karang terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas lahan. Berdasarkan hasil uji tanah sebelum dan sesudah penggunaan METAFORA, diketahui bahwa struktur tanah yang sebelumnya tergolong kritis berhasil dipulihkan menjadi lebih normal dan subur. Perbaikan ini sangat berarti bagi para petani penggarap, karena kembalinya struktur tanah ke kondisi optimal berimplikasi langsung pada peningkatan produktivitas pertanian mereka. Dengan demikian, media tanam METAFORA tidak hanya berfungsi sebagai solusi agrikultur teknis, tetapi juga menjadi jembatan penting dalam upaya membangun kepercayaan dan hubungan sosial baru antara eks narapidana terorisme dengan masyarakat sekitar. Program ini memperlihatkan bahwa reintegrasi sosial tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan sosial-budaya, tetapi juga melalui kontribusi konkret dalam bidang ekonomi dan lingkungan.

Lampiran Hasil Pemeriksaan Tanah
No. Contoh: 0012 TN LKA-05 2024

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Kriteria Penilaian	Metode/Alat Pengujian
1.	Kadar Air	%	18.50	-	Gravimetri
2.	pH H ₂ O	-	4.9	Masam	Elektrometri
3.	pH KCl	-	3.9	-	
4.	C Organik	%	2.26	Sedang	Spektrofotometri
5.	N Total	%	0.24	Sedang	Kjeldahl
6.	C/N	-	9.4	Rendah	-
7.	P Tersedia Bray	mg/kg	1.97	Sangat Rendah	Spektrofotometri
Tekstur					
8.	Pasir	%	19	Liat	Pipet
9.	Debu		20		
10.	Liat		61		

Lampiran Hasil Pemeriksaan Tanah
No. Contoh: 0011 TN 09 2024

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Kriteria Penilaian	Metode/Alat Pengujian
1.	Kadar Air	%	17.76	-	Gravimetri
2.	pH KCl	-	4.4	-	Elektrometri
3.	pH H ₂ O	-	5.7	Agak Masam	Spektrofotometri
4.	C Organik	%	2.78	Sedang	
5.	N Total	%	0.38	Sedang	Kjeldahl
6.	C/N	-	7.3	Rendah	-
7.	Kemampuan-td	(cmol (+)/kg)	0.63	-	Teksmetri
8.	P Tersedia Olsen	mg/kg	237.59	Sangat Tinggi	Spektrofotometri
9.	P ₂ O ₅ HCl 25%	mg/kg	242	Sangat Tinggi	
10.	K ₂ O HCl 25%	mg/100g	48	Tinggi	AAS
Tekstur					
11.	Pasir	%	60	Lempung berpasir	Pipet
12.	Debu		30		
13.	Liat		10		

Lembang, 28 Mei 2024
Koordinator Satuan Pelayanan
Laboratorium Kimia Agro

Gelis Arhanan, S.Si., M.P.
Pembina Tingkat I
No. 19782291 200501 2 001



Lembang, 10 Oktober 2024
Koordinator Satuan Pelayanan
Laboratorium Kimia Agro

Gelis Arhanan, S.Si., M.P.
Pembina Tingkat I
No. 19782291 200501 2 001



Gambar 4 Hasil uji lab tanah sebelum implementasi METAFORA (Kiri), Hasil uji lab tanah setelah implementasi METAFORA (Kanan)

Sosialisasi Manfaat Tanaman Kopi

Sebagai bagian dari strategi memperkuat reintegrasi sosial dan konservasi lingkungan di kawasan Gunung Karang, Densus 88 Satgaswil Banten selaku pembina Koperasi Bina Insaf Mandiri (BIM) mengambil inisiatif untuk melakukan sosialisasi kepada para petani penggarap. Sosialisasi ini bertujuan menanamkan pemahaman mengenai

pentingnya tanaman kopi, baik dari sisi pelestarian lingkungan maupun dari sisi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, dijelaskan bahwa Gunung Karang merupakan bagian dari kawasan hutan lindung di Kabupaten Pandeglang yang saat ini menghadapi ancaman serius akibat deforestasi. Menurut keterangan Perum Perhutani Kabupaten Pandeglang, sebagian besar lahan di Gunung Karang telah masuk dalam kategori lahan kritis karena berkurangnya populasi pohon tegakan, sehingga membutuhkan tanaman konservasi seperti kopi untuk memperbaiki fungsi ekosistem.

Selain aspek lingkungan, sosialisasi juga menekankan keuntungan ekonomi dari budidaya kopi. Faktanya, beberapa tanaman kopi arabika sudah tumbuh secara sporadis di Gunung Karang, namun pemanfaatannya masih sangat terbatas. Sebagian petani hanya menjual hasil panen mereka dalam bentuk red cherry dengan harga sekitar Rp10.000 per kilogram, tanpa mengetahui potensi nilai tambah dari produk kopi olahan. Dalam sosialisasi ini, para petani dikenalkan tentang rantai hilirisasi kopi, mulai dari proses pasca panen, pengolahan biji, hingga pengemasan produk kopi bermutu tinggi yang dapat bernilai sekitar Rp100.000 per 100 gram atau Rp1.000.000 per Kg di pasar. Pengetahuan ini diharapkan mampu mengubah pola pikir para petani penggarap, dari sebelumnya menganggap kopi sebagai komoditas dengan nilai rendah, menjadi sebuah peluang ekonomi yang menjanjikan dan berkelanjutan.

Namun, Densus 88 Satgaswil Banten juga menegaskan bahwa mencapai kualitas kopi premium bukanlah proses yang instan. Diperlukan praktik budidaya kopi yang baik sejak dari hulu. Oleh karena itu, dalam tahapan sosialisasi ini turut disampaikan prinsip-prinsip dasar *Good Agricultural Practices* (GAP) untuk tanaman kopi, sesuai dengan Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 49/Permentan/OT.140/4/2014. Petani diajarkan mulai dari cara memilih bibit unggul, teknik penanaman yang benar, pola perawatan seperti pemangkasan dan pemupukan, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi. Semua ini merupakan bagian dari upaya membangun fondasi pertanian kopi yang produktif, berkelanjutan, dan sekaligus memperkuat posisi eks narapidana terorisme sebagai pelaku ekonomi baru yang berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.



Gambar 5 Sosialisasi Manfaat Tanaman Kopi oleh Densus 88

Reorganisasi Koperasi BIM

Sebagai bagian dari proses reintegrasi sosial dan ekonomi di kawasan Gunung Karang, reorganisasi Koperasi Bina Insaf Mandiri (BIM) menjadi langkah penting dalam memperluas partisipasi petani lokal. Awalnya, koperasi ini hanya beranggotakan 16 orang, yang merupakan eks-narapidana terorisme binaan Densus 88 Satgaswil Banten. Namun, setelah melalui proses panjang sosialisasi dan pendampingan, para petani penggarap yang semula hanya berstatus pengguna lahan mulai bergabung sebagai anggota koperasi. Hingga saat ini, jumlah anggota meningkat menjadi 37 orang yang sepakat satu visi untuk melakukan konservasi dan budidaya kopi secara berkelanjutan di lahan Gunung Karang.

Anggota koperasi yang baru tidak hanya berkomitmen pada proses penanaman dan perawatan kopi, tetapi juga terlibat aktif dalam tahapan hilirisasi produk. Mereka dilatih untuk memahami dan melaksanakan seluruh proses pascapanen, mulai dari sortasi buah kopi, pengupasan kulit, fermentasi menggunakan metode wine atau honey, pengeringan, hingga proses sortir akhir dan pengemasan. Dengan sistem ini, koperasi tidak hanya menghasilkan produk setengah jadi, tetapi mampu menghasilkan produk akhir berupa kopi kemasan yang bernilai jual lebih tinggi. Seluruh hasil penjualan akan dikelola dalam kas koperasi dan dibagikan secara proporsional kepada anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).



Gambar 6 RAT Kinerja tahun 2024 Koperasi BIM

Pada tahapan hilirisasi ini, CSR PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan mengambil peran penting dalam penguatan kapasitas koperasi. CSR membangun fasilitas penjemuran modern menggunakan Solar Dryer untuk meningkatkan efisiensi dan menjaga kualitas pengeringan biji kopi, menyediakan mesin sortasi untuk seleksi biji kopi berstandar tinggi, serta mendukung penyediaan kemasan dengan desain khas yang menonjolkan identitas "Kopi Asli Pandeglang Banten" dalam ukuran 100 gram, 250 gram, 500 gram, dan 1 kilogram. Selain itu, CSR juga melengkapi koperasi dengan peralatan kafe seperti meja dan kursi untuk mendukung konsep penjualan kopi langsung kepada konsumen. Sebagai bagian dari strategi memperluas pasar, CSR juga memfasilitasi keikutsertaan Koperasi BIM dalam berbagai expo UMKM, sehingga produk kopi Gunung Karang dapat dikenal lebih luas, memperkuat jejaring pemasaran, dan mempercepat penetrasi pasar.



Gambar 7 Kemasan produk pertama (kiri), Kemasan produk terbaru (tengah), Expo Koperasi BIM di PTIK Jakarta (Kanan)

Dengan sinergi kuat antara koperasi dan dukungan CSR, para petani kini memiliki peluang baru untuk mendapatkan nilai ekonomi lebih tinggi dari aktivitas konservasi yang mereka jalankan. Konsep reintegrasi ini tidak hanya memperkuat aspek sosial dan ekonomi petani lokal, tetapi juga membangun ekosistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi rehabilitasi lingkungan di kawasan hutan lindung Gunung Karang.

Kesimpulan

Program inovatif Media tanam FABA Organik (METAFORA) yang dijalankan oleh koperasi BIM menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat reintegrasi sosial. Melalui pendekatan yang menggabungkan aspek lingkungan, ekonomi dan sosial, koperasi BIM berhasil merealisasikan model pertanian ramah lingkungan berbasis rehabilitasi sosial. penggunaan METAFORA dalam praktik budidaya kopi tidak hanya berperan sebagai komponen agrikultur saja, melainkan sebagai media reintegrasi yang konkret bagi eks narapidana terorisme untuk membangun kembali kepercayaan dan hubungan sosial di masyarakat. Kegiatan sosialisasi budidaya kopi dan hilirisasinya semakin menguatkan pemahaman petani tentang nilai ekonomis budidaya tanaman kopi. Sementara itu, reorganisasi pada koperasi BIM yang sebelumnya hanya beranggotakan eks narapidana terorisme, kini telah berhasil memperluas partisipasi masyarakat yang ditandai dengan bergabungnya petani penggarap sebagai anggota koperasi BIM. Dengan dukungan CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan dan keterlibatan aktif petani, program reintegrasi melalui METAFORA berhasil menjadi bentuk nyata dari proses reintegrasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Implementasi program CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan dalam reintegrasi eks narapidana terorisme sudah berjalan baik. Namun, Koperasi BIM perlu mendorong inovasi pemanfaatan limbah kopi sebagai bagian dari pengembangan praktik pertanian berkelanjutan. Inovasi pengolahan limbah ini tidak hanya akan memperkuat efisiensi rantai produksi kopi, melainkan dapat memperluas dampak konservasi lingkungan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengkajian mendalam terhadap model pertanian berbasis reintegrasi sosial yang dikembangkan oleh Koperasi BIM, termasuk bagaimana nilai-nilai reintegrasi sosial diinternalisasi dalam praktik pertanian dan pemberdayaan ekonomi. Untuk mendukung keberlanjutan manfaat program, lebih lanjut peneliti berharap strategi CSR ini dapat berkontribusi pada model pengembangan praktik reintegrasi yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan konteks serupa.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A. (2011). *Dasar-dasar metode statistika untuk penelitian*.
- Alfirdaus, L. K. (2024). REINTEGRASI SOSIAL EKS NAPITER: ASISTENSI PEMERINTAH DAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG. *Journal of Politic and Government Studies*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/46553>
- Fauzan, R., Harsono, K., Meisandy, R. P., Barokah, M., & Muhaimin, M. I. (2024). Optimising Human Resource Management as an Effort to Improve Employee Performance through Digital Attendance. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 16-25.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. 126. <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf>
- Wulandari, D. (2024). The Effectiveness of Youtube Channel as Learning Media at

- Conversation Class. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 67-69.
- Nasution, A. R. (2018). Penegakan Hukum Terhadap Tindakan Terorisme sebagai 'Extraordinary Crime' dalam Perspektif Hukum Internasional dan Nasional. ... Series: *Local Wisdom, Social, and Arts* <https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/view/134>
- Ramadhan, A. G., Ginting, M. L. B., & Octenta, C. (2021). Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian pada Lembaga Masyarakat Berbasis Industri. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2), 181. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.v15.181-198>
- Sarwani, M., Mulyono, J., & Irianto, S. G. (2023). KRISIS PUPUK DUNIA DAN DAMPAKNYA BAGI INDONESIA GLOBAL FERTILIZER CRISIS AND ITS IMPACT ON INDONESIA. *Jurnal Analis Kebijakan* |, 7(1), 29-47.
- Tonny, F. (2006). Pengembangan Masyarakat (Community Development). *Bogor: Institut Pertanian Bogor*.
- Wahyudi, N. (2022, January 9). *Harga Pupuk Urea Naik 235.85 Persen selama 2021, Tahun ini?* Bisnis.Com. <https://www.bisnis.com/user/690/nyoman-ary-wahyudi>
- Wulandari, D. (2024). The Effectiveness of Youtube Channel as Learning Media at Conversation Class. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 67-69.